

Peran Generasi Muda Dalam Mencegah Radikalisme dan Rasisme di GKPS Batam

Yuswardi¹, Fendy Cuandra², Febriani Fajar Wati³, Anisa Yesika nababan⁴,
Roby Tan⁵, Diva Maharani⁶, Herman⁷, Owen⁸, Hardianto⁹

Universitas Internasional Batam

Email: yus.wardi@uib.edu, fendy.cuandra@uib.ac.id, 2141034.febriani@uib.edu,
2141321.hardianto@uib.edu, 2141209.herman@uib.edu, 2141218.owen@uib.edu,
2141202.robby@uib.edu, 2141319.diva@uib.edu, 2141328.anisa@uib.edu

Abstrak

Gereja Kristen Protestan Simalungun (disingkat GKPS) adalah sebuah Gereja Kristen dari daerah Simalungun yang dirintis oleh *zendelling* (pengabar Injil) dari *Rheinische Missionsgesellschaft* (RMG). Mitra yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah 30 pemuda pada Komunitas Pemuda GKPS Batam. *Project* kegiatan yang mengambil tema *Radikalisme* dan *Rasisme* di kalangan pemuda ini adalah tugas dari mata kuliah Kewarganegaraan di Universitas Internasional Batam. Tujuan dari kegiatan ini adalah turut berperan serta dalam mencegah terjadinya *Radikalisme* dan *Rasisme* dalam komunitas tersebut. Metode yang digunakan pada *project* ini adalah sosialisasi dan diskusi antara pembicara dan para pemuda. Kesimpulan yang bisa diambil dari sesi sosialisasi dan diskusi yang telah dilakukan antara lain Konsep *Radikalisme* dan *Rasisme* menyebar dengan cara yang berbeda. Di era teknologi informasi saat ini, pengetahuan tentang *Radikalisme* dan *Rasisme* menyebar lebih cepat melalui media sosial. Akibatnya, banyak dampak negatif yang muncul dari penyebaran *Radikalisme* dan *Rasisme*. Dampak tersebut sangat berbahaya bagi bangsa dan negara, khususnya generasi muda. Untuk itu, diharapkan gereja mengajarkan kepada generasi muda, mulai dari anak-anak dan remaja, bagaimana berperilaku dalam hidup seperti yang telah Tuhan ajarkan dan gambarkan. Tugas Gereja dalam menghadapi bahaya *Radikalisme* dan *Rasisme* yang mengancam generasi muda adalah membangun kehidupan beragama yang matang, menghayati spiritualitas keagamaan, mampu mengendalikan diri dan berkontribusi dalam pencarian keadilan dan kesetaraan, serta kemanusiaan. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan bahwa para pemuda dalam Komunitas Pemuda ini mendapatkan pengetahuan yang cukup untuk dapat berperan aktif dalam membangun budaya pendidikan yang kondusif, berprestasi, saling menghargai dan jauh dari tindakan kekerasan dan ujaran kebencian. Untuk kedepannya diharapkan kegiatan semacam ini bisa mencapai komunitas-komunitas lainnya di kota Batam dan sekitarnya dengan menyampaikan materi atau tema yang berbeda sesuai dengan yang dibutuhkan.

Abstract

Simalungun Protestant Christian Church known as GKPS Church is a Christian church from the Simalungun area which was pioneered by *zendelling* (evangelist) from the *Rheinische Missionsgesellschaft* (RMG). The partners who were targeted for this community service activity were 30 youths in the Batam GKPS church Youth Community. This project, which takes the theme of Radicalism and Racism among the youth, is the assignment of the Citizenship course at Batam International University. The purpose of this activity is to participate in preventing the occurrence of Radicalism and Racism in the community. The method used in this project is socialization and discussion between speakers and youth.

Conclusions that can be drawn from the socialization sessions and discussions that have been carried out include the concept of Radicalism and Racism spreading in different ways. In the current era of information technology, knowledge about Radicalism and Racism spreads faster through social media. As a result, many negative impacts arise from the spread of Radicalism and Racism. The impact is very dangerous for the nation and state, especially the younger generation. For that, the church is expected to teach the younger generation, starting from children and teenagers, how to behave in life as God has taught and described. The task of the Church in dealing with the dangers of Radicalism and Racism that threaten the younger generation is to build a mature religious life, live religious spirituality, be able to control oneself and contribute to the search for justice and equality, as well as humanity.

With this activity, it is hoped that the youth in this Youth Community will gain sufficient knowledge to be able to play an active role in building a conducive educational culture, achievement, mutual respect and away from acts of violence and hate speech. In the future, it is hoped that this kind of activity can reach other communities in the city of Batam and its surroundings by delivering different materials or themes as needed.

Keywords: *Freedom of Speech, Socialization, Education Culture, Radicalism and Racism*

Pendahuluan

Negara Indonesia terbentuk dari berbagai macam suku, budaya, ras, agama yang membentuk satu kesatuan yaitu bangsa Indonesia. Karena bentuk wilayah yang terdiri dari kepulauan, menjadikan Indonesia sebagai negara dengan keberagaman. Di setiap wilayah memiliki beragam perbedaan. Keberagaman ini kemudian dikemas dalam semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Ras bukanlah sesuatu yang dapat dipilih-pilih karena merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Esa dari lahir. Namun, sejak zaman dahulu tidaklah sedikit kasus yang ditimbulkan oleh adanya permasalahan ras di seluruh dunia. Mulai dari kasus-kasus seperti mengejek warna kulit orang lain, hingga terjadinya perilaku-perilaku kekerasan pada sesama yang beda ras. Konsep *Radikalisme dan Rasisme* menyebar dengan cara yang berbeda. Di era teknologi informasi saat ini, pengetahuan tentang *Radikalisme dan Rasisme* menyebar lebih cepat melalui media sosial. Akibatnya, banyak dampak negatif yang muncul dari penyebaran *Radikalisme dan Rasisme*. Dampak tersebut sangat berbahaya bagi bangsa dan gereja, khususnya generasi muda. Untuk itu, diharapkan gereja mengajarkan kepada

generasi muda, mulai dari anak-anak dan remaja, bagaimana berperilaku dalam hidup seperti yang telah Tuhan ajarkan dan gambarkan. Tugas Gereja dalam menghadapi bahaya *Radikalisme dan Rasisme* yang mengancam generasi muda adalah membangun kehidupan beragama yang matang, menghayati spiritualitas keagamaan, mampu mengendalikan diri dan berkontribusi dalam pencarian keadilan dan kesetaraan, dan kemanusiaan. Dalam hal ini Yesus adalah teladan dalam *Radikalisme dan Rasisme*, yaitu cinta, keadilan, kesetaraan, dan kemanusiaan yang berdampak pada generasi muda berupa berkembangnya sifat merusak dan kekerasan, hilangnya cinta tanah air, kehancuran, pemikiran anak muda, munculnya pola-pola yang keliru, dan pengaktifan berpikir kritis. Di Indonesia sendiri, *Radikalisme dan Rasisme* telah menyebar ke banyak lapisan masyarakat dan menyebar ke berbagai bidang kehidupan masyarakat Indonesia dan siap menghancurkan kedaulatan negara kesatuan Republik Indonesia. Bahaya *Radikalisme dan Rasisme* mengancam generasi muda. Karena generasi muda adalah harapan dan penerus bangsa dan gereja. Dari hal diatas, maka target pelaksanaan dari kegiatan PASEPRO pada GKPS sungai panas Batam adalah

melakukan sosialisasi dengan topik " Peran Generasi Muda Dalam Mencegah Radikalisme dan Rasisme di GKPS Batam " yang telah diimplementasikan pada tanggal 10 Maret 2022. Tujuan kegiatan ini difokuskan pada variabel terkait pemahaman GKPS Batam tentang Radikalisme dan Rasisme pada komunitas pemuda terkait kurangnya pemahaman Radikalisme dan Rasisme dapat mempengaruhi dan mengancam secara tidak langsung generasi muda dan kehidupan beragama, dan menciptakan gereja yang berkualitas dengan anak muda yang paham akan Radikalisme dan Rasisme.

Metode

Pada kegiatan ini metode yang digunakan adalah Pendidikan Masyarakat, kelompok kami melakukan penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran pada umat gereja terutama komunitas pemuda gereja GKPS Batam terkait dengan masalah *Radikalisme dan Rasisme* yang sedang masyarakat kita hadapi. Selain Pendidikan Masyarakat kita juga menggunakan metode konsultasi dimana selama kegiatan berlangsung, semua mitra yang hadir dibebaskan untuk mengungkapkan pendapatnya dan

berdiskusi dengan narasumber mengenai pendapatnya tentang topik kita *Radikalisme dan Rasisme*

Lokasi, Waktu dan Durasi Kegiatan

Sosialisasi Peran Generasi Muda Dalam Mencegah *Radikalisme dan Rasisme* di ruang Konsistori GKPS Batam bersama dengan para Komunitas Pemuda GKPS Batam akan kami selenggarakan pada tanggal 1 Juli 2021 pukul 19.00 WIB pada saat acara ibadah Pemuda dengan peserta sebanyak 30 orang. Dimana pihak mahasiswa/i dari Universitas Internasional Batam akan memberikan berbagai materi yang sesuai dengan tema Peran Generasi

Muda Dalam Mencegah *Radikalisme dan Rasisme*.

Pembahasan

1. Tahap perencanaan

- a) Penulis melakukan koordinasi bersama Ketua dari Komunitas Pemuda GKPS Batam dalam berdiskusi mengenai jadwal kegiatan, tema kegiatan serta ketersediaan pihak Komunitas Pemuda GKPS Batam yang dimana berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi Peran Generasi Muda Dalam Mencegah *Radikalisme dan Rasisme*. Setelah melakukan koordinasi bersama Ketua Komunitas Pemuda GKPS Batam, penulis pun mulai membagi berbagai job desk para anggota team untuk kelancaran program ini.

b) Tahap Pelaksanaan

Sosialisasi Peran Generasi Muda Dalam Mencegah *Radikalisme dan Rasisme* di ruang Konsistori GKPS Batam bersama dengan para Komunitas Pemuda GKPS Batam akan kami selenggarakan pada tanggal 1 Juli 2021 pukul 19.00 WIB pada saat acara ibadah Pemuda dengan peserta sebanyak 30 orang. Dimana nantinya pihak mahasiswa/i dari Universitas Internasional Batam akan memberikan berbagai materi yang sesuai dengan tema Peran Generasi Muda Dalam Mencegah *Radikalisme dan Rasisme*.

c) Tahap Penilaian dan Pelaporan

Setelah sosialisasi Peran Generasi Muda Dalam Mencegah *Radikalisme dan Rasisme* kepada

Komunitas Pemuda GKPS Batam selesai, kami akan mengadakan evaluasi di akhir dari acara, dan hasil evaluasi itu lah yang akan menjadi patokan penilaian kinerja tim, dan juga menjadikan bahan pembelajaran untuk kegiatan – kegiatan selanjutnya

2. Luaran

Adapun luaran yang penulis hasilkan melalui kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Video.

Video yang tim penulis hasilkan merupakan video, dokumentasi yang diambil ketika kegiatan sosialisasi dilaksanakan di Gereja Kristen Protestan Simalungun.

2. Modul Pelatihan.

Modul pelatihan yang disusun oleh tim penulis berbentuk PDF yang bertema anti rasisme dan radikalisme, yang bisa di baca/di pelajari oleh berbagai kalangan karena berisi bahasa-bahasa yang tidak terlalu sulit untuk dipahami.

3. Laporan.

Laporan yang tim penulis sampaikan berisi tentang: Permasalahan yang dihadapi, Metode pelaksanaan, Tujuan pelaksanaan, dan Biaya yang di gunakan untuk kebutuhan sosialisasi ini.

4. Poster.

Poster yang tim penulis buat adalah, poster yang menyuarakan anti rasisme dan radikalisme yang di share ke platform Instagram untuk bisa menjangkau masyarakat yang bersekala lebih besar

1	Kasus bom Batam terjadi tanggal 25 Desember 2000	berupa peledakan bom di empat lokasi, yaitu di gereja Pantekosta Pelita, gereja GKPS Sei Panas, gereja Betani May Mart dan Gereja Beato Damian Akibat pemboman itu, 23 orang mengalami luka berat.
----------	--	--

Tabel 1
Kasus di Kota Batam

No	Kasus	Keterangan
-----------	--------------	-------------------

2	Kasus kerusuhan anti cina Mei 1998	Sentimen terhadap Cina muncul setelah mantan presiden Suharto berkuasa. Selama kepemimpinannya, Suharto berusaha menghilangkan warisan presiden Sukarno sebelumnya yang dekat dengan Cina dengan menghapus segala pengaruh Cina termasuk membatasi hak-hak warga keturunan Cina. Semenjak Orde Baru, warga keturunan Cina harus meninggalkan segala atribut berbau Cina, termasuk mengganti namanya menjadi nama pribumi, misalnya. Pengkategorian ini memunculkan perbedaan mencolok dan mengarah pada prasangka buruk.
---	------------------------------------	--

2

Sumber :

<https://theconversation.com/22-tahun-setelah-kerusuhan-anti-cina-mei-1998-riset-ungkap-prasangka-dan-trauma-masih-ada-138962>
<https://elshinta.com/news/254311/>

[021/12/24/24-desember-2000-bom-meledak-di-sejumlah-gereja-di-indonesia](#)



Gambar 1.1 model implementasi radikalisme dan rasisme Batam

Kesimpulan

Kegiatan seminar cukup berhasil dan mendapat perhatian yang baik dari para peserta terbukti dengan banyak nya minat antusias dari komunitas pemuda gereja GKPS Batam yang mengajukan cukup banyak pertanyaan kritis selama seminar berlangsung. Hal ini membuktikan bahwa isu *radikalisme dan rasisme* masih sangat umum terjadi. Dampak dan manfaat dari seminar ini adalah membuat para generasi muda untuk lebih peka terhadap hal-hal yang mengacu *kearah radikalisme dan rasisme*. Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak mitra yaitu komunitas pemuda GKPS Batam juga kepada dosen pembimbing, narasumber ibu Ingrid Chrismerry Purba, S.E , serta dosen pembimbing bapak Yuswardi, S.E , M.M, Fendy Cuandra, S.E, M.M

Daftar Pustaka

<https://www.bola.com/ragam/read/4433932/pengertian-rasisme-sejarah-penyebab-dan-cara-menghindarinya>
<https://hot.liputan6.com/read/4824378/pengertian-radikalisme-dalam-masyarakat-ketahui-sejarah-munculnya>
<https://www.gkpsbatam.org/sejarah-gereja-kristen-protestan-simalungun-gkps-batam/>
<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-43940188>
https://id.wikipedia.org/wiki/Kerusuhan_Mei_1998